

BAB V. KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

1. Karakteristik yang mendominasi pada pasien ISPA di Klinik Pratama Soedirman adalah berjenis kelamin perempuan, dan berusia remaja (12-25 tahun).
2. Diagnosis ISPA Nonspesifik (J06) menjadi kasus ISPA terbanyak di Klinik Pratama Soedirman, disusul diagnosis Nasofaringitis (J00), Faringitis (J02), Rhinitis (J30), Sinusitis (J01), Tonsilitis (J03), dan Laringitis (J04).
3. Antibiotik paling banyak digunakan untuk pengobatan pasien ISPA di Klinik Pratama Soedirman adalah cephalosporin, disusul oleh fluoroquinolone, penicillin, sulfonamida, macrolida, dan lincosamide.
4. Obat simptomatik paling banyak digunakan untuk pengobatan pasien ISPA di Klinik Pratama Soedirman adalah kortikosteroid, disusul kompositum 7 dan vitamin. Namun bila dilihat melalui kandungan dalam obat, golongan antihistamin menjadi paling banyak digunakan, disusul antipiretik-analgesik dan kortikosteroid.

B. Saran

1. Klinik diharapkan dapat memperkuat penerapan pedoman terapi ISPA serta melakukan evaluasi berkala terhadap pola peresepan untuk mencegah penggunaan antibiotik yang tidak tepat dan risiko resistensi antibiotik.

2. Tenaga medis disarankan untuk lebih mempertimbangkan indikasi klinis yang jelas pada pasien dalam peresepan antibiotik dan obat simptomatik.
3. Perlu dilakukan penelitian lanjutan untuk mengkaji secara lebih mendalam efektivitas pola peresepan serta faktor-faktor yang memengaruhi pemilihan terapi, baik dari aspek klinis, biaya, maupun preferensi pasien, dengan melibatkan sampel yang lebih heterogen agar diperoleh gambaran yang lebih representatif. Selain itu, penelitian selanjutnya dapat mengklasifikasikan pasien berdasarkan status kunjungan, yaitu kunjungan pertama dan kunjungan ulang akibat keluhan yang belum membaik, sehingga dapat memberikan pemahaman yang lebih komprehensif terhadap pola terapi dan keberhasilan pengobatan.

